Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023, 9 (1), 495-502
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.7549380
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar di SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan

Siti Windasari[1], Hinggil Permana[2]

[1,2,3]Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: *22 Desember 2022*
Revised: *24 Desember 2022*
Accepted: *26 Desember 2022*

Abstrak

This research was conducted to determine the quality of education through the Teaching Campus, which is a program of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology at SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan. The purpose of this research is to answer a series of questions regarding the development of the quality of education in the Teaching Campus program. This research method is a qualitative approach, which in this research is descriptive in nature, namely knowing in detail the description of research evidence. The data collection process in this study came from various sources, ranging from debriefing methods, needs analysis, program planning, interview observations and documentation. The results of the research that has been carried out show that the strategy for developing the quality of education through the Teaching Campus program initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology is in line with the vision and mission of the Ministry of Education and Culture and Research and Technology itself, through programs from the authors and the Teaching Campus team. 3 at SDN Sukakerta II were able to develop strategies to improve the quality of education in Tengkolak village, Cilamaya Wetan

Kata Kunci: *Strategy, Development, Quality of Education, KM 3*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Siti Windasari, S., & Permana, H. (2023). Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar di SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.5281/zenodo.7549380.

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar ialah wadah untuk membuka ruang para mahasiswa mengaplikasikan keahlian serta pengetahuan mereka dalam membantu siswa di satuan Pendidikan dasar. Program ini juga memberikan kesempatan untuk para mahasiswa menyalurkan semangat, minat dan keinginan mahasiswa dalam proses meningkatkan Pendidikan.

Program Kampus Mengajar pada awalnya bernama Kampus Mengajar Perintis (KMP) tahun 2020. 2.390 mahasiswa ikut serta dalam program tersebut yang berasal dari berbagai perguruan terdapat 89 perguruan tinggi kemudian ditempatkan di 692 Sekolah Dasar yang tersebar di 32 provinsi dan 277 kabupaten. Kemudian pada tahun 2021 di bulan Maret diadakan kembali yang Bernama Kampus Mengajar Angkatan 1, 14.621 mahasiswa yang berasal dari 360 perguruan tinggi diterjunkan dalam program tersebut. Para mahasiswa mengabdikan diri di 4.810 Sekolah Dasar di 458 Kabupaten atau kota di 34 provinsi di Indonesia. Program Kampus Mengajar 2 diikuti oleh 22.000 mahasiswa yang kemudian disebar di 3.593 SD dan SMP di 491 kabupaten atau kota. Kampus Mengajar Angkatan 3 diikuti sebanyak 16.757 mahasiswa yang tergabung dan telah lolos seleksi. Para mahasiswa ini berasal dari beberapa perguruan tinggi terdapat 500

perguruan tinggi dan akan ditugaskan ke 3.000 sekolah dasar (SD) dan 900 sekolah menengah pertama (SMP) di seluruh Indonesia.

Pada Penelitian ini penulis terpilih sebagai salah satu mahasiswa yang ditunjuk untuk mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan yang berlangsung selama lima bulan. Untuk menyukseskan program Kampus Mengajar, tim Kampus Mengajar 3 di SDN Sukakerta II berfokus pada tiga hal, yakni program literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Tim Kampus Mengajar 3 di SDN Sukakerta II memiliki agenda tersendiri. Namun, sebelum menjalankan program, tim Kampus Mengajar 3 di SDN Sukakerta II sudah melakukan analisis sekaligus pengamatan terhadap siswa dan guru SDN Sukakerta II serta atas persetujuan bapak dan ibu guru SDN Sukakerta II. Dengan demikian, program akan berjalan maksimal.

Penulis mengharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan dan menjawab serangkaian pertanyaan mengenai strategi pengembangan mutu pendidikan melalui program kampus mengajar di SDN Sukakerta II sehingga penilitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk merumuskan pelaksanaan program kampus mengajar di angkatan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Artinya peristiwa dapat dijelaskan berdasarkan fakta bagaimana sesuatu terjadi atau akan terjadi pada saat itu. Teknik deskriptif ini dimaknai sebagai suatu mekanisme dimana kita dapat mencari solusi atas permasalahan yang diamati dan diamati yang sedang terjadi sebagaimana adanya, sesuai dengan berbagai fakta yang tampak. Menurut pendapat Sugiyono (2016) ia juga berpendapat bahwa metode deskriptif merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian, tetapi umumnya tidak digunakan untuk menyusun kesimpulan. Kajian tersebut akan dapat memberikan gambaran tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat termasuk dalam pendekatan kualitatif, yang dengan sendirinya didefinisikan sebagai keadaan penelitian ilmiah, yang disebut instrumen utama, yang menggunakan metode pengumpulan data untuk menganalisis data secara induktif Pengambilan sampel data dilakukan, karakteristik kualitatif dan penelitian kualitatif adalah hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Febuari-Juni 2022. Pada SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan yang terletak di Kelurahan Tengkolak, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Pembekalan

   Pembekalan ini dilakukan secara online yang dilaksanakan dua fase yaitu sebelum penugasan dan masa penugasan. Pada tanggal 24 Januari-25 Februari dillakukan pembekalan sebelum penugasan. Tujuan dari pembekalan ini untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi, pengetahuan, softskill dan kompetensi minimal mata pelajaran sekolah dasar dan menengah. Materi laporan meliputi pembelajaran literasi dan numerasi, pedagogi, pembelajaran jarak jauh (PJJ), dan inovasi dalam pembelajaran. kearifan local, design thinking, profil perlindungan anak, panduan penggunanaan aplikasi web

MBKM dan spada, etika berkomunikasi, profil pelajar pancasila dan assessmen dalam pembelajaran duta perubahan perilaku di masa pandemi, pencegahan kekerasan seksual dan facilitating skills.

2. Metode Analisis
   Pada minggu awal masa penerjunan mahasiswa diwajibkan untuk melakukan asesmen awal supaya dapat mengetahui bagaimana kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Kemudian, para mahasiswa juga melaksanakan serangkaian observasi untuk mengindetifikasi lingkungan sekolah (sosial, suasana akademik, dan sarana-prasarana), organisasi disekolah, administrasi sekolah, proses belajar mengajar (silabus, RPP, kurikulum, media sumber belajar dan penilaian).
3. Merencanakan Program
   Perencanaan ini dilakukan bersama tim Kampus Mengajar. Selanjutnya mahasiwa mempresentasikan hasil rancangan program tersebut kepada seluruh dewan guru SDN Sukakerta II. Dari hasil dari analisis kebutuhan, disepakati adanya beberapa program yang akan menjadi target pencapaian kami untuk sekolah tersebut yaitu Literasi Asik, Numerasi Asik, Lomba Ramadhan, pendampingan pelaksanaan AKM Kelas, dan asistensi administrasi.
4. Metode Observasi
   Dengan terjun langsung mempersiapkan dan Menyusun strategi pembelajaran untuk para siswa di SDN Sukakerta II
5. Metode Wawancara
   Dengan mewawancarai pihak-pihak sekolah dalam proses pengajaran dan kondisi dalam sekolah. Bentuk metode ini memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber, hasil jawaban dari narasumber digunakan untuk menambah penyajian data dalam sudut pandang lingkup sekolah.
6. Metode Dokumentasi
   Teknik ini digunakan untuk media penyajian suatu data. Media ini akan berupa gambar, video, rekaman suara dan lainnya. Metode ini akan membantu keabsahan atau sebagai pembuktian suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaplikasian program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini di SDN Sukakerta II yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2022. Kemudian Pada tanggal 2 Maret para mahasiswa dari Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 yang terpilih diterjunkan ke SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan.

Sekolah tempat yang menjadi bidikan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 itu adalah SD dan SMP yang memiliki Akreditasi paling tinggi B. Mengenai salah satu Sekolah Dasar yang terpilih menjadi tempat dilaksanakannya Program Kampus Merdeka Angkatan 3 yang daerah domisi Karawang yakni SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan yang terletak di Kelurahan Tengkolak, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sebelum masa penugasan dilaksanakannya Program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini, tim mahasiswa kampus mengajar melakukan terlebih dahulu Analisis Kebutuhan di sekolah tersebut tujuannya supaya para mahasiswa bisa dapat adanya gambaran mengenai berlangsungnya suatu pembelajaran yang dilakukan di sebuah sekolah serta berserta

adanya kecukupan di bidang sarana dan prasarana yang layak bagi proses pembelajaran.

Dari yang dapat dihasilkan sekolah itu berada di suatu lokasi yang jauh dari perkotaan. Selain itu juga, SDN Sukakerta II dekat dengan permukiman warga dusun Tengkolak. Jalan menuju ke sekolah juga bisa dikatakan kurang baik dimana jalan-jalannya juga berbatu dan saat akan tiba hujan, jalan menjadi sangat licin dan berlumpur. Akses jaringan juga kurang baik. Di sana juga memiliki pagar tembok di depannya namun beberapa bagian ada yang hancur. Banyak kaca-kaca jendela yang pecah dan bolong, kemudian juga di sana kekurangan kursi dan bangku. Di sana kekurangan satu kelas, maka dari itu kelas satu dan dua harus bergantian. Keadaan kebersihan di SDN Sukakerta II bisa dibilang kurang baik; banyak lumpur liar di halaman sekolah, selain itu, di belakang sekolah ada pemukiman warga yang sebenarnya itu adalah tanah dari sekolah SDN Sukakerta II. Kemudian juga tidak adanya perpustakaan yang dikarenakan keterbatasan ruangan padahal menurut kami perpustakaan sekolah adalah media yang wajib untuk meningkatkan literasi di sana. Menurut salah satu pihak sekolah, sekolah yang letaknya di pesisir pantai tersebut menyandang Akreditasi C dan berstatus Negeri.

Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum 2013 dengan jumlah sebanyak 123 siswa dengan jumlah siswi sebanyak 57 orang dan siswa 66 orang. Kondisi SDN Sukakerta II yang dapat kami sampaikan sangat membutuhkan pembenahan dalam segi sarana dan prasarana maupun di dalam bekal kepemimpinan sebagai tenanga pendidik, para siswa masih banyak dan sering tidak menggunakan seragam sekolah karena kurangnya penegasan dari pihak sekolah. Begitupun dengan kondisi lingkungan sekitar yang kurang memahami akan bagian tanah dari sekolah yang dijadikan sebagai tempat tinggal warga dengan membangun rumah pribadi di sana, hal ini kurang penegasan pihak pemimpin desa. Di sekolah tersebut, terdapat 5 ruang kelas, satu kantor, dan satu toilet yang tidak bisa digunakan. Selain itu, air di sekolah tersebut sangat susah, padahal lokasi sekolah berdekatan dengan pantai namun air di lingkungan sekolah sangat jarang sehingga jika ingin ke kamar mandi harus ke rumah-rumah warga. Namun ruang guru, ruang kepala sekolah, uks, musolah dan rak buku dijadikan dalam satu ruangan.

Adanya sekolah MI yang dibangun di samping sekolah mengakibatkan sekolah saling bersaing dalam pemasukan siswa baru setiap tahunnya, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pamong. Pembenahan ini harus dilakukan dengan pihak pemimpin desa, supaya wilayah sekolah tidak tercampuri dengan rumah pribadi warga yang menumpang di lahan sekolah. Upaya kami dalam ikut menangani permasalahan tersebut ialah dengan melakukan diskusi terbuka dengan pihak sekolah, kemudian para mahasiswa menshare permasalahn-permasalahan tersebut ke media social dan menandai bupati Karawang. SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan juga tidak memiliki kegiatan Ekstrakulikuler. Tenaga pengajar di SDN Sukakerta II berjumlah 8 guru, 1 penjaga sekolah, untuk sumber pelajaran mereka menggunakan buku tematik.

RANCANGAN TIMELINE PELAKSANAAN PROGRAM DI SDN SUKAKERTA II

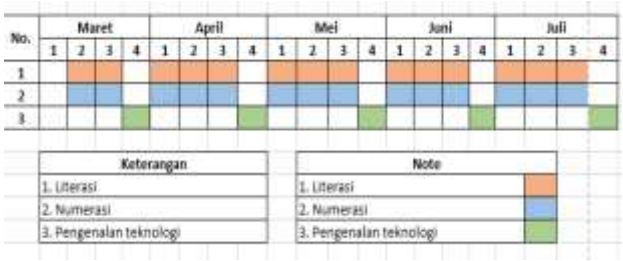

1. Pelaksanaan Program Literasi Asik

   Tim Kampus Mengajar 3 SDN Sukakerta II kembali mengaktifkan literasi dengan membiasakan membaca setiap hari dan mengembangkan semangat siswa-siswi dalam meraih cita-cita, seperti kegiatan lomba Ramadhan dengan serangkaian lomba pidato, lomba cerdas cermat dan azan yang telah di laksanakan, antusias siswa-siswi cukup besar dalam mengikuti program yang dibuat. Proses pengajaran oleh 5 orang mahasiswa pendidikan kampus angkatan 3 Sangat cocok untuk SDN Sukakerta II Dengan tercapainya tujuan program kampus Untuk penanaman, pengajaran angkatan 3 adalah hal yang baik Empati diri dan kepekaan social siswa tentang masalah hidup masyarakat sekitar; meningkatkan keterampilan berpikir di tempat kerja di luar keragaman bidang pengetahuan dan asal-usul siswa untuk memecahkan suatu masalah menambah wawasan, pembentukan karakter soft skill Mahasiswa dalam mendorong dan ikut mempromosikan pembangunan nasional di bidang pendidikan sehingga memotivasi orang untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan mutu pendidikan. Inilah bentuk peran dan kontribusi nyata universitas dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

   Terdapat 12 siswa dari kelas 3 sampai kelas 5 yang belum bisa saat itu namun dengan adanya kami selaku mahasiswa yang mengembangkan program literasi setiap hari ke 12 siswa tersebut sudah mulai bisa mengenal huruf dan bisa menyatukan huruf-huruf tersebut. Selain itu, hasil pelaksanaan dan rencana di kegiatan telah selesai pada rencana awal yakni melaksanakan pembelajaran literasi, numerasi dan pengenalan teknologi, dapat menarik pembaharuan bagi para guru dan siswa di dalam pembelajaran yang lebih baik, selain itu juga bisa dapat memperbaiki karakter para siswa dan meningkatkan semangat dan minat siswa dalam hal belajar. Hal ini menghasilkan dampak positif untuk siswa, guru serta sekolah khususnya di SDN Sukakerta II. Dampak yang bisa dirasakan oleh siswa yaitu peningkatan motivasi dan minat belajar siswa baik dari literasi ataupun dari segi numerasi. Sedangkan dampak yang bisa dirasakan oleh guru dan sekolah program ini dapat memudahkan dan membantu para guru dalam ikut menggunakan metode dalam melakukan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Program Numerasi Asik

   Program ini dibentuk untuk mengasah para siswa-siswi SDN Sukakerta II untuk bisa berhitung matematika dalam berbagai situasi. Selain itu mendorong siswa untuk aktif dan bertanya, mengajarkan strategi pemecahan masalah secara sederhana, mendorong siswa untuk kreatif di dalam pembelajar, juga menggunakan metode biji-bijian untuk mereka belajar berhitung. Analisi Pelaksanaan Program

Kampus Mengajar Angkatan 3 dalam pelaksaan program numerasi, numerasi tidak sama dengan matematika, dan bukan juga sebuah alternatifnya. Kemampuan numerasi dibutuhkan supaya untuk membangun jembatan antara matematika serta dunia nyata. Kemampuan numerasi siswa-siswi di SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan dikatakan sangat rendah, dalam satu kasus kami pernah mencoba siswa kelas 6 yang berjumlah 12 orang untuk pembagian, namun hanya ada 5 siswa yang mampu menjawab 7 siswa lainnya tidak mampu untuk menjawab persoalan yang diberikan. Oleh karena itu, kami menggunakan metode jari dan metode biji-bijian untuk belajar menghitung, penggunaan metode tersebut efektif digunakan di SDN Sukakerta II karena penulis menggunakan metode belajar sambil bermain.

3. Pelaksanaan Program Adaptasi Teknologi

Analisis yang dihasilkan di pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang sudah di laksanakan dalam mengembangkan mutu pendidikan di dalam adaptasi teknologi untuk siswa, guru, dan sekolah. Khususnya di SDN Sukakerta II telah sesuai dengan kecapaian rencana serta tujuan awal Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yakni siswa, guru dan sekolah bisa untu diharapkan melek teknologi sesuai dengan pembelajaran abad 21. Karena pada masa kini semuanya harus berbasis teknologi. Oleh sebab itu, dibutuhkannya pemahaman untuk para guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang ini. Dampak yang bisa kita rasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat berlangsung dengan efektif, efisien serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka. SDN Sukakerta II masih belum mahir dalam hal teknologi, siswa dan guru yang belum mahir itu dibantu dengan adaftasi teknologi. Adaptasi teknologi yang dilakukan ialah mengenalkan alat-alat computer berserta fungsinya di beberapa kelas, dimulai dengan mengenalkan Microsoft Word untu mengetik sedangkan untuk para gurunya membantu mengenalkan penggunaan Microsoft Exel untuk menginput nilai para siswa. Di dalam program ini Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 di SDN Sukakerta II ikut membantu dilaksanakannya AKM kelas serta menjadi pendamping untuk mengakses webinarpelatihan teknis Assessmen Kompetensi Minimum (AKM) lewat channel youtube Ditjen Diktiristek yang bisa kemudian akan dilanjutkan berdiskusi bersama dewan guru tentang rencana mekanisme pengaplikasian AKM Kelas di SDN Sukakerta II. Selain itu juga dikegiatan selanjutnya yaitu dilaksanakannya assessment untuk siswa dimula dari pemilihan siswa yang dipilih akan diikutsertakan, memberikan penjelasan kepada siswa penggunaan aplikasinya untuk apa saja, kemudian menginput data siswa, serta menuntun siswa dalam penggunaan aplikasi, kemudian setelah itu mengupload hasil dari skor siswa di laman web pusmenjar. Beberapa kendala yang dihadapi dalam dipelaksanaan AKM kelas diantaranya ialah kurang memadainya fasilitas yang bisa mengakses AKM Kelas seperti sulitnya dalam mencari sinyal untuk akses aplikasi, serta terbatasnya memori dalam laptop, komputer, juga handphone untuk menginstall aplikasi.

Pelaksanaan program ini dimulai dengan pembekalan, penerjunan, observasi, dan kemudian perencanaan program. Pada awal penerjunan kami harus melakukan regulasi mulai dari ke Dinas Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Karawang kemudian ke Dinas Pendidikan Kecamatan Cilamaya Wetan, kemudian ke Kordinator Wilayah setempat setelah itu koordinasi ke lokasi sekolah

penerjunan. Program ini meningkatkan semangat para siswa untuk belajar yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancer. Mengingat besarnya dampak program tersebut, diharapkan program kampus mengajar dapat dilestarikan dan dipertahankan dengan melaksanakan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis simpulkan bahwa program dari Kemendikbud Ristek di bidang kampus mengajar ini mempunyai tujuan yang baik selain memberikan wadah kepada para mahasiswa di seluruh Indonesia untuk mengasah soft skills dan hard skills program tersebut juga bentuk nyata Kemendikbud Ristek dalam mewujudkan peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia. Pengembangan mutu Pendidikan melalui program Kampus Mengajar di SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan yang dilakukan para mahasiswa dengan memberikan pendidikan dan pelatihan melalui program-program yang direncanakan dengan sangat matang. Hal ini bertujuan guna meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Sukakerta II Cilamaya Wetan. Dengan berjalannya program tersebut selama 5 bulan adanya peningkatan dalam literasi, numerasi dan teknologi di SDN Sukakerta II, hal ini dapat menujukkan program tersebut berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatid dan Kualitatif. Bandung: Al Fabeta.

Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala.* Jakarta:

Dwi Cahya, O., Dias Mumpuni, S., & Apriatama, D. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan I Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 3(02), 93– 99.

Fidesrinur, Shah, A. H., & Amelia, Z. (2022). Peran Dosen Pembimbing Lapangan d alam Meningkatkan Efektifitas Program Kampus Mengajar. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 7(2), 73–82.

Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. Dedikasi, 1(2), 1–8.

Kemendikbudristek. (2022). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. In Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. Metodik DIdaktik:Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 17(2), 120–128.

Muyassaroh, I., & Sunayarti, T. (2021). Etnomatematika : Strategi Melahirkan Generasi Literat Matematika Melalui Budaya Lokal. Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2(1), 1–12. https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/810

Nagita, A. E., & Setiawan, F. (2022). Kebijakan Program Kampus Mengajar antara Cita dan Fakta. Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 4(2), 231–242.

Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2), 480–489. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087

Pardede, S. D., Pardede, S., & Siregar, H. A. (2022). Analisis Kegiatan Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5422–5431.

Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 7(1), 66. https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.996

Saragih, R. B., & Agustriani, H. E. (2022). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Swasta IT Zia Salsabila. ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(2), 318–328.

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 916–924. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041

Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The Impact of " Kampus Mengajar MBKM Program " on Students ' Social Skills. Pegem Journal of Education and Instruction, 12(3), 220–225. https://doi.org/10.47750/pegegog.